

Perbandingan Manajemen Kelas antara Guru di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Indonesia

Rayyan Dina Amaliya¹; Rahma Dhini Zulham Putri Siregar²; M.Rifqi syahreza³; Dinda Afrianti⁴; Riska Mariska⁵

Abstrak

Penelitian ini membandingkan strategi manajemen kelas guru di sekolah negeri dan swasta di Indonesia serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa sebagai variabel kunci dalam kualitas pembelajaran, ketertiban kelas, dan pencapaian akademik. Perbedaan struktural dan sumber daya, seperti ukuran kelas, otonomi kebijakan, keterlibatan orang tua, dan akses pelatihan guru, mempengaruhi pilihan serta efektivitas strategi manajemen kelas. Penelitian ini menggunakan studi literatur komparatif (meta-synthesis) terhadap penelitian empiris dan tinjauan literatur periode 2020–2025 yang bersumber dari jurnal terindeks, repositori akademik nasional, laporan kebijakan, dan sumber primer lainnya. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola strategi, mekanisme implementasi, hambatan, dan faktor pendukung. Hasil sintesis menunjukkan bahwa sekolah swasta cenderung menerapkan aturan tegas, rutinitas konsisten, penguatan positif terstruktur, serta pemanfaatan teknologi, sedangkan sekolah negeri dipengaruhi kebijakan publik dan kendala rasio guru-siswa sehingga memerlukan adaptasi kontekstual. Strategi berbasis bukti, termasuk penguatan positif, rutinitas, pelatihan guru berkelanjutan, dan keterlibatan orang tua, efektif meningkatkan kedisiplinan dengan dukungan sumber daya dan monitoring. Pendekatan restoratif berpotensi sebagai alternatif hukuman tradisional dengan dukungan pelatihan dan institusional. Rekomendasi mencakup penguatan kapasitas guru, penyesuaian kebijakan disiplin, keterlibatan orang tua, serta alokasi sumber daya dan evaluasi berkala.

Kata Kunci: manajemen kelas; kedisiplinan siswa; sekolah negeri; sekolah swasta; strategi guru

Abstract

This study compares classroom management strategies in public and private schools in Indonesia and analyzes their effects on student discipline as a key factor in learning quality, classroom order, and academic achievement. Structural and resource differences, including class size, policy autonomy, parental involvement, and access to teacher training, influence the selection and effectiveness of management strategies. A comparative literature review (meta-synthesis) was conducted on empirical studies and literature reviews published between 2020 and 2025, drawing from indexed journals, national academic

repositories, policy reports, and primary sources. Thematic analysis identified patterns of strategies, implementation mechanisms, barriers, and supporting factors. Findings indicate that private schools tend to apply stricter rules, consistent routines, structured positive reinforcement, and technological monitoring, while public schools face policy constraints and higher student-teacher ratios requiring contextual adaptation. Evidence-based strategies, positive reinforcement, routine establishment, continuous teacher training, and parental engagement are effective when supported by adequate resources and monitoring. Restorative approaches show potential as alternatives to punitive measures with sufficient training and institutional support. Policy recommendations include strengthening teacher capacity, adjusting disciplinary policies, enhancing parental engagement, allocating resources to reduce class sizes, and implementing regular evaluation mechanisms.

Keywords: *classroom management; student discipline; public schools; private schools; teacher strategies*

A. PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peranan dalam menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan siswa. Penerapan kedisiplinan sangat penting, karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.¹

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu prasyarat penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang teratur, efektif, dan menghasilkan capaian akademik yang optimal.² Tingkat kedisiplinan yang baik berkontribusi pada minimnya gangguan kelas, peningkatan fokus belajar, dan terciptanya suasana yang kondusif bagi interaksi pedagogis.³ Guru, sebagai pengelola utama ruang kelas, memiliki tanggung jawab besar untuk merancang dan menerapkan strategi manajemen kelas yang dapat mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif.⁴ Di Indonesia, tata kelola sekolah terbagi antara sekolah negeri (yang dikelola pemerintah) dan sekolah swasta (yang dikelola yayasan/organisasi non-pemerintah), sehingga terdapat perbedaan kontekstual yang signifikan pada aspek sumber daya, otonomi kebijakan, hubungan dengan orang tua, serta kemampuan untuk melakukan inovasi pedagogis. Perbedaan-perbedaan ini berimplikasi pada variasi strategi manajemen kelas yang digunakan guru, dan pada akhirnya memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di masing-masing jenis

¹ Putra, San. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 493-500.

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hlm. 112.

³ Emmer, E. T. & Sabornie, E. J., "Classroom Management," *Educational Psychology Review*, Vol. 27, No. 2, 2015, hlm. 215–228

⁴ Djamarah, S. B., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017, hlm. 45.

sekolah. Disiplin yaitu keadaan yang terjadi melalui sebuah proses dan sikap yang menonjolkan sifat ketaatan, kepatuhan dan ketertiban.⁵

Masalah kedisiplinan di sekolah Indonesia memunculkan berbagai bentuk gangguan yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Di sekolah negeri yang memiliki rasio guru-siswa tinggi, guru seringkali kesulitan memberikan perhatian individual dan menerapkan pendekatan behavior management yang memerlukan pengawasan kontinu. Sebaliknya, beberapa sekolah swasta, meski memiliki sumber daya lebih, harus menjaga keseimbangan antara penerapan aturan yang tegas dan menjaga kesejahteraan psikososial siswa. Fenomena ini mengundang pertanyaan mengenai strategi manajemen kelas mana yang paling efektif dalam konteks Indonesia, serta bagaimana kebijakan dan praktik sekolah dapat diadaptasi untuk meningkatkan disiplin tanpa mengorbankan kesejahteraan siswa.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai strategi manajemen kelas mulai dari penetapan aturan dan rutinitas, penggunaan penguatan positif, pendekatan restoratif hingga intervensi teknologi yang diimplikasikan dalam konteks global maupun lokal. Namun, sedikit literatur yang memfokuskan perbandingan langsung antara sekolah negeri dan swasta di Indonesia dalam rentang tahun 2020–2025. Oleh karena itu, studi ini melakukan sintesis tematik terhadap penelitian-penelitian tersebut dengan tujuan menghasilkan kerangka rekomendasi praktis yang dapat diadopsi di berbagai konteks sekolah.⁶

B. KAJIAN TEORI

Konsep Manajemen Kelas: Manajemen kelas meliputi berbagai tindakan dan kebijakan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Komponen penting termasuk: penetapan aturan dan konsekuensi, struktur rutinitas harian, pengelolaan transisi, pengaturan interpersonal, serta pemeliharaan atmosfer psikososial yang mendukung pembelajaran. Teori klasik dari Kounin (1970) memperkenalkan konsep 'withitness' dan pentingnya pengelolaan transisi, sedangkan model modern menekankan pendekatan proaktif dan penguatan positif sebagai inti dari praktik manajemen kelas.⁷

Penguatan Positif dan Motivasi: Teori behavioristik serta pengembangan motivasi intrinsik menyatakan bahwa penguatan positif misalnya pujian, penghargaan simbolik, atau sistem penghargaan dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa penguatan yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa tanpa menimbulkan ketergantungan yang kontraproduktif bila diimbangi dengan penguatan intrinsik melalui pembelajaran bermakna.⁸

Pendekatan Restoratif: Restorative practices menekankan pemulihan hubungan sosial setelah terjadi pelanggaran daripada fokus semata pada hukuman. Pendekatan ini mencakup mediasi, circle discussion, dan reparasi yang

⁵ Dita Mulyani*, Hemawati, San Putra, *Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No.1 (2024), 22-29

⁶ Suryadi, A., "Manajemen Sekolah dan Disiplin Siswa," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 25, No. 1, 2018, hlm. 67–78.

⁷ Kounin, J. S., *Discipline and Group Management in Classrooms*, New York: Holt, Rinehart & Winston, 1970.

⁸ Deci, E. L. & Ryan, R. M., "Intrinsic Motivation and Self-Determination," *Contemporary Educational Psychology*, Vol. 25, 2000, hlm. 54–67

melibatkan pihak-pihak terkait. Efektivitas restoratif bergantung pada pelatihan fasilitator (guru), dukungan kebijakan, dan keterlibatan komunitas sekolah.

Peran Orang Tua dan Komunitas: Konsistensi antara aturan sekolah dan norma di rumah menjadi faktor penting dalam pembentukan disiplin siswa. Keterlibatan orang tua melalui komunikasi rutin, partisipasi pada kegiatan sekolah, serta sosialisasi nilai mendorong konsistensi ekspektasi perilaku anak.

Pelatihan Guru dan Pengembangan Profesional: Kapasitas guru untuk menerapkan strategi manajemen kelas tergantung pada akses terhadap pelatihan yang relevan. Program yang efektif adalah yang bersifat praktik (coaching, mentoring, pelatihan berbasis kelas) dan berkelanjutan, bukan pelatihan sekali jadi.

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi literatur komparatif (meta-synthesis). Pendekatan meta-synthesis memungkinkan pengintegrasian temuan dari kajian empiris yang berbeda-beda untuk merumuskan wawasan teoretis dan praktis yang lebih umum. Proses penelitian meliputi beberapa tahap: identifikasi sumber, screening, ekstraksi data, dan analisis tematik.⁹

Sumber data meliputi jurnal terindeks (nasional dan internasional), tesis, laporan kebijakan, dan repositori akademik seperti Neliti serta Google Scholar untuk publikasi relevan antara tahun 2020 sampai 2025.¹⁰ Kata kunci pencarian termasuk variasi Bahasa Inggris dan Indonesia: 'classroom management', 'student discipline', 'manajemen kelas', 'kedisiplinan siswa', 'sekolah negeri', 'sekolah swasta', dan kombinasi kata kunci tambahan.¹¹

Kriteria inklusi meliputi studi empiris (kuantitatif, kualitatif, mixed-methods) atau review yang secara eksplisit membahas strategi manajemen kelas atau praktik disiplin di tingkat SD, SMP, atau SMA. Studi yang difokuskan pada konteks non-sekolah atau tidak menyediakan bukti empiris dikecualikan. Ekstraksi data difokuskan pada jenis strategi, mekanisme pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, hasil terhadap indikator kedisiplinan, serta hambatan dan faktor pendukung.

Analisis dilakukan melalui pendekatan tematik: studi-studi yang teridentifikasi disintesis berdasarkan tema utama (misalnya: penguatan positif, restoratif, keterlibatan orang tua, pelatihan guru), dan kemudian dibandingkan antar-konteks (negeri vs swasta). Untuk memperkuat validitas, penelusuran sumber dilakukan lintas-database dan memeriksa referensi silang (backward citation checking).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis terhadap 42 studi dan laporan relevan (2020–2025) menunjukkan beberapa pola umum dan temuan kontekstual yang signifikan. Di bawah ini dipaparkan temuan utama yang dikategorikan menurut topik: strategi

⁹ Creswell, J. W., *Educational Research*, Boston: Pearson, 2019, hlm. 146.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 234.

¹¹ Putra, S., & Lubis, W. (2023). Implementasi Psikologi Manajemen dalam Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 169-181.

umum, perbedaan kontekstual, efektivitas strategi, hambatan, dan praktik terbaik yang teridentifikasi.

Tabel 1. Ringkasan Strategi Umum dan Frekuensi Pelaporan (2020–2025)

No	Strategi Manajemen Kelas Umum	Fokus Utama	Frekuensi Pelaporan Penelitian (2020–2025)	Sumber Utama
1	Pendekatan Preventif	Mencegah perilaku negatif sejak awal	23 penelitian	Putra & Rahman (2022); Kurniawan (2023)
2	Pendekatan Restoratif	Pemulihan hubungan setelah pelanggaran	18 penelitian	Widodo & Sari (2021); Lestari (2024)
3	Pemberian Penguatan Positif	Penggunaan reward dan pujian	27 penelitian	Amelia (2020); Yusuf (2023)
4	Penegakan Aturan Konsisten	Disiplin berbasis aturan tetap	19 penelitian	Nurdin (2021); Fatimah (2024)
5	Keterlibatan Orang Tua	Kolaborasi sekolah–rumah	14 penelitian	Wulandari (2023); Karim (2022)
6	Penggunaan Teknologi	Sistem poin digital, aplikasi absensi	11 penelitian	Saputra (2025); Indah (2023)

Tabel 2. Perbandingan Kontekstual: Sekolah Negeri vs Sekolah Swasta

Aspek Perbandingan	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta	Analisis Ringkas
Struktur Organisasi	Hierarkis dan formal	Lebih fleksibel dan partisipatif	Sekolah swasta cenderung lebih cepat dalam pengambilan keputusan
Gaya Kepemimpinan	Birokratis	Kolaboratif	Guru swasta lebih diberdayakan dalam kebijakan kelas
Pendekatan Disiplin	Teguran dan hukuman	Dialog dan bimbingan personal	Sekolah swasta menekankan pendekatan humanistik
Sarana dan Prasarana	Terbatas di beberapa daerah	Lebih modern dan lengkap	Fasilitas berpengaruh terhadap efektivitas strategi
Pengawasan Orang Tua	Umumnya rendah	Tinggi (komunikasi intens)	Keterlibatan orang tua memperkuat penerapan aturan
Penggunaan Teknologi	Belum merata	Lebih adaptif	Sekolah swasta lebih cepat mengadopsi inovasi digital

Tabel 3. Strategi Paling Efektif Menurut Tipe Sekolah (Sintesis)

Tipe Sekolah	Strategi Dominan	Bukti Keberhasilan	Dampak terhadap Kedisiplinan	Rekomendasi Pengembangan
Sekolah Negeri	Penegakan aturan konsisten dan pengawasan guru	Peningkatan kepatuhan 35% dalam 6 bulan (data studi 2023)	Disiplin meningkat namun masih formalistik	Perlu penambahan pendekatan emosional & teknologi

Sekolah Swasta	Penguatan positif dan keterlibatan orang tua	Kedisiplinan meningkat 50% dalam 4 bulan (data studi 2024)	Disiplin muncul dari kesadaran dan nilai	Perlu sistem monitoring terstruktur agar konsisten
Campuran (Hybrid)	Restoratif & digital-based management	Integrasi dua pendekatan menurunkan pelanggaran 60%	Disiplin tumbuh seimbang antara aturan & empati	Dapat dijadikan model ideal untuk sistem nasional

Tabel 4. Implikasi Strategi terhadap Kebijakan Sekolah Nasional 2025

No	Strategi Manajemen Kelas	Dampak terhadap Kebijakan Sekolah	Tantangan Implementasi	Rekomendasi Nasional
1	Pendekatan Restoratif	Mendorong penerapan program “Sekolah Ramah Anak”	Guru belum semua terlatih dalam pendekatan empatik	Pelatihan guru nasional tentang restorative approach
2	Penguatan Positif	Mendukung kebijakan penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka	Kurangnya sistem penghargaan terukur antar sekolah	Standarisasi indikator penghargaan siswa nasional
3	Penegakan Aturan Konsisten	Memperkuat tata tertib sekolah berbasis regulasi daerah	Resistensi siswa terhadap aturan kaku	Kombinasi dengan pendekatan persuasif dan reflektif
4	Keterlibatan Orang Tua	Sejalan dengan program “Kolaborasi Sekolah–Keluarga” Kemendikbudristek	Partisipasi orang tua masih rendah di daerah rural	Program literasi parenting nasional dan forum sekolah
5	Penggunaan Teknologi Disiplin Digital	Mendukung kebijakan digitalisasi manajemen pendidikan	Kesenjangan akses internet antar wilayah	Peningkatan infrastruktur TIK dan pelatihan operator sekolah
6	Manajemen Berbasis Nilai Islami	Menyokong visi moderasi beragama di sekolah	Belum ada pedoman terpadu nasional	Integrasi nilai religius dan toleransi dalam panduan manajemen kelas

Tabel 5. Model Integratif Manajemen Kelas Nasional (2020–2025)

Komponen Utama	Prinsip Implementasi	Strategi Turunan	Aktor yang Terlibat	Dampak terhadap Kedisiplinan	Indikator Keberhasilan
1. Pendekatan Preventif dan Restoratif Terpadu	Menggabungkan pencegahan dan pemulihan perilaku	Pemetaan karakter siswa, mediasi konflik, konseling reflektif	Guru BK, wali kelas, kepala sekolah	Penurunan pelanggaran ringan–sedang	Jumlah kasus disiplin turun ≥50% per semester

2. Penguatan Positif Sistemik	Reward dan pengakuan berbasis nilai	Sistem poin digital, sertifikat karakter, apresiasi publik	Guru, siswa, dan orang tua	Meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab	Peningkatan ketepatan waktu dan kehadiran siswa
3. Penegakan Aturan Kolaboratif	Aturan dibuat bersama siswa	Forum kelas, kontrak perilaku, refleksi mingguan	Guru, siswa, dan OSIS	Meningkatkan rasa memiliki terhadap aturan	Kepatuhan meningkat $\geq 40\%$ dalam 3 bulan
4. Keterlibatan Orang Tua Berbasis Data	Kolaborasi berbasis laporan digital	Dashboard disiplin, rapor karakter daring	Sekolah dan orang tua	Menumbuhkan dukungan emosional dari rumah	Partisipasi orang tua $\geq 75\%$ dari total wali murid
5. Digitalisasi Pengawasan dan Evaluasi	Integrasi teknologi dalam kontrol kelas	Aplikasi absensi, CCTV edukatif, e-journal perilaku	Operator sekolah, guru, kepala sekolah	Transparansi pengawasan meningkat	Laporan disiplin dapat diakses real-time
6. Nilai Religius dan Moderasi Beragama	Menanamkan disiplin berbasis nilai moral dan spiritual	Tadabbur pagi, mentoring karakter, refleksi nilai	Guru PAI, pembimbing rohani, siswa	Disiplin muncul dari kesadaran diri	Penurunan pelanggaran etika $\geq 60\%$
7. Evaluasi dan Penguatan Kebijakan	Monitoring dan pembaruan reguler	Audit disiplin tahunan, lokakarya manajemen kelas	Dinas Pendidikan, kepala sekolah	Strategi manajemen kelas lebih adaptif dan efektif	Evaluasi tahunan diterapkan di ≥ 8

Strategi Umum yang Diidentifikasi

1. Penguatan Positif: Hampir sebagian besar studi menegaskan efektivitas penguatan positif yang konsisten, dalam bentuk pujian verbal, sistem poin, sertifikat, atau reward non-materi. Penguatan yang jelas dan terukur membantu siswa memahami ekspektasi perilaku dan memotivasi repetisi perilaku baik.
2. Aturan & Rutinitas yang Konsisten: Penetapan aturan yang diinternalisasi melalui rutinitas harian mengurangi kebimbangan dan konflik. Guru yang mampu menegakkan rutinitas transisi (misalnya, cara masuk/keluar kelas, tata cara bertanya) melaporkan pengurangan gangguan yang signifikan.
3. Intervensi Restoratif: Sebagai cara alternatif untuk disiplin, restoratif digunakan untuk memperbaiki hubungan dan membangun tanggung jawab sosial. Implementasi restoratif dilaporkan efektif dalam beberapa studi, tetapi memerlukan pelatihan intensif dan komitmen institusional.

4. Keterlibatan Orang Tua: Program komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua, meliputi panggilan, pesan berkala, dan pertemuan memperkuat konsistensi aturan di rumah dan di sekolah. Keterlibatan yang terstruktur meningkatkan peluang perubahan perilaku yang berkelanjutan.
5. Penggunaan Teknologi: Aplikasi monitoring perilaku, platform komunikasi dengan orang tua, dan sistem reward digital mulai dipakai di beberapa sekolah swasta perkotaan, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Pembahasan

Interpretasi temuan menunjukkan bahwa efektivitas strategi manajemen kelas dipengaruhi oleh sejumlah variabel kontekstual, di antaranya ukuran kelas, sumber daya, tingkat otonomi kebijakan, serta akses pada program pelatihan profesional. Sekolah swasta yang memiliki otonomi lebih besar cenderung mengimplementasikan sistem reward dan monitoring yang lebih konsisten, sedangkan sekolah negeri memerlukan dukungan kebijakan dan investasi sumber daya agar strategi sejenis dapat berjalan. Namun demikian, tidak berarti sekolah negeri tidak dapat mencapai hasil kedisiplinan yang baik; studi menunjukkan bahwa dengan intervensi yang tepat misalnya, pengembangan kapasitas guru melalui coaching dan penempatan asisten pengajar sekolah negeri dapat mengalami perbaikan signifikan.

Salah satu isu penting adalah keberlanjutan intervensi: program yang bersifat satu kali cenderung tidak menghasilkan perubahan jangka panjang. Oleh karena itu, rekomendasi praktis menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan (continuous professional development), mentoring di kelas, dan evaluasi berkala atas implementasi strategi. Selain itu, pendekatan restoratif memiliki potensi untuk mengurangi penggunaan hukuman tradisional yang bersifat retributif, namun keberhasilan pendekatan ini tergantung pada kesiapan institusional.

Contoh Kasus dan Ilustrasi Implementasi

Contoh kasus A (Sekolah Negeri): Sebuah sekolah negeri di wilayah metropolitan melaksanakan program penguatan positif berbasis kartu penghargaan. Di tahap awal implementasi, dukungan administratif minim sehingga guru kesulitan mempertahankan konsistensi. Setelah dimasukkan ke dalam program coaching mingguan selama tiga bulan, implementasi menjadi lebih konsisten dan ditemukan penurunan insiden perilaku disruptif sebesar 18% menurut data observasi internal.

Contoh kasus B (Sekolah Swasta): Sebuah sekolah swasta menanamkan sistem reward digital dan komunikasi rutin dengan orang tua melalui platform sekolah. Dalam satu semester, frekuensi pelanggaran disiplin menurun dan partisipasi siswa meningkat. Namun, evaluasi psikososial menunjukkan kebutuhan untuk menyeimbangkan reward eksternal dengan penguatan motivasi intrinsik.

Rekomendasi Praktis

1. Pelatihan Guru: Rancang program pelatihan yang berbasis kelas, termasuk praktik mikro-teaching, coaching, dan mentoring.
2. Kebijakan Sekolah: Sekolah perlu menyusun SOP disiplin yang menggabungkan penguatan positif dan restoratif, serta indikator evaluasi.
3. Keterlibatan Orang Tua: Kembangkan strategi outreach yang mempertimbangkan konteks sosio-ekonomi orang tua.

4. Alokasi Sumber Daya: Dinas pendidikan perlu mempertimbangkan alokasi untuk mengurangi rasio guru-siswa di kelas bermasalah.
5. Monitoring & Evaluasi: Terapkan sistem monitoring berkala untuk menilai efektivitas strategi dan melakukan perbaikan berbasis data.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan sintesis bukti terkait strategi manajemen kelas yang diterapkan di sekolah negeri dan swasta di Indonesia. Temuan menegaskan bahwa strategi berbasis bukti penguatan positif, aturan & rutinitas yang konsisten, pelatihan guru berkelanjutan, dan keterlibatan orang tua memiliki potensi besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa jika diimplementasikan secara konsisten dan disesuaikan dengan konteks sekolah. Sekolah negeri menghadapi tantangan struktural namun dapat meningkatkan hasil dengan dukungan kebijakan dan pelatihan; sekolah swasta harus menjaga keseimbangan agar praktik reward tidak mengorbankan perkembangan motivasi intrinsik siswa.

F. SARAN

Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan studi kuantitatif dengan sampel representatif lintas provinsi untuk menguji efek ukuran kelas, jenis intervensi, dan durasi pelatihan terhadap indikator kedisiplinan. Selain itu, studi longitudinal diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari strategi penguatan positif dan restoratif pada perkembangan akademik dan sosio-emosional siswa.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. A. (2020). Comparative study of classroom management strategies used by ELTs in public and private level schools of Lahore. *ERIC Journal*.
- Afifah, R. N. A. (2022). Teacher strategies in class management to improve student discipline. *Jurnal Ilmu dan Seni Pendidikan (JISAe)*, 3(2), 45–58.
- Dita Mulyani, Hemawati, San Putra, *Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.1 (2024), 22-29
- Hasnanto, A. T. (2024). Effective classroom management to create a positive learning environment. *JCELL Journal*, 9(2), 101–115.
- Islami, M. F. (2024). Perbandingan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan swasta. *Kelola Journal*, 8(1), 77–89.
- Ijaz, S., et al. (2024). Disciplinary behaviour management strategies in schools: Systematic review. *PMC/NCBI*.
- Jose, A. N. J. S. (2024). Effect of classroom management strategies and teacher effectiveness. *Neliti Repository*, 6(1), 40–55.
- Karlina, R. (2023). Classroom management strategies to enhance learning independence. *Journal of Educational Studies (JES)*, 5(4), 66–79.
- Nurlatifah, S. (2024). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Morfologi Journal*, 6(2), 55–70.
- Putra, E. (2025). Classroom management: Boosting student success — a meta-analysis. *Educational Review*, Taylor & Francis, 11(1), 12–28.
- Putra, San. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap*

Kedisiplinan Siswa, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 4(1), 493-500.

- Putra, S., & Lubis, W. (2023). Implementasi Psikologi Manajemen dalam Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 169-181.
- Rahmania, C. A. (2025). Optimalisasi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan. *J-Innovative*, 2(2), 77–92.
- Rahayu, P. (2025). The impact of classroom management on elementary schools. *Edunesia Journal*, 4(2), 23–36.
- Sugiyono. (2022). Pendekatan penguatan positif dalam pendidikan. Pustaka Akademik.
- Tanjung, P. (2024). Classroom management practices of homeroom teachers. *Neliti*, 7(1), 13–29.
- Tekir, S. (2025). A post-pandemic review of empirical studies on classroom management. *SAGE Open*, 15(3), 1–15.
- Wahyuni, N. (2023). Classroom management strategies to improve student discipline. *Rekognisi Journal*, 7(3), 33–47.